

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

**UPAYA MENINGKATKAN *SKILL* KOMUNIKASI SISWA KELAS
IX-E MTs NEGERI 2 DEMAK MELALUI LAYANAN *GROUP
CONSELING* DENGAN STRATEGI SIMULASI PADA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Maskan
MTs Negeri 2 Demak
maskan53958@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa hasil penerapan dari strategi simulasi melalui layanan group dalam upaya meningkatkan *skill* komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, terbagi menjadi 3 (tiga) Siklus. peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa setelah mendapatkan *treatment* dihitung dengan rumus rumus *change in frequency from base rate to post rate* adalah sebagai berikut; pada siklus I didapatkan hasil sebesar 11,64, kemudian meningkat sebesar 71,13% pada Siklus II menjadi 19,92. Dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 58,43% menjadi 31,56. Dengan demikian penerapan strategi simulasi melalui layanan group telah meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi dengan taraf prosentase peningkatan 50% dari masing-masing siklus. Adapun kesadaran para siswa dalam mengikuti proses belajar dan kreativitas dari para pengajar perlu ditingkatkan lagi agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi, Strategi Simulasi, Layanan Grup

Abstract

This study aims to analyze the results of implementing strategy simulations through service groups in an effort to improve students' communication skills. This study uses quantitative research methods, divided into 3 (three) cycles. the increase in interpersonal communication skills after receiving treatment is calculated using the student formula for changes in frequency from basic rates to postal rates as follows; in cycle I the result was 11.64, then it increased by 71.13% in Cycle II to 19.92. And in cycle III it increased by 58.43% to 31.56. Thus, the implementation of strategy simulation through the service group has increased the ability to communicate interpersonally with an advanced percentage increase of 50% from each cycle. The awareness of students in participating in the learning process and the creativity of the teachers need to be increased again so that they can produce outstanding students.

Keywords: Communication Skills, Simulation Strategy, Group Services

Pendahuluan

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan bentuk komunikasi antara peserta didik dengan pendidik di sekolah (Sahabuddin, 2016). Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif agar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU. No. 14/2005 Bab 1,1:1). Lebih lanjut ditegaskan pula oleh Slameto (2000:97), bahwa guru mempunyai tugas sebagai berikut 1) mendidik dengan titik berat dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Komunikasi antar pribadi sangat penting bagi hidup manusia (Nilasari Purba, 2013). menunjuk beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu 1) komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. 2) identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. 3) dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. 4) kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita. Kenyataan menunjukkan bahwa ada 25 siswa dari 30 siswa kelas IX-E mengalami kesulitan berkomunikasi antar pribadi, hal ini dapat terlihat pada perilaku siswa MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada umumnya dan pada khususnya siswa kelas IX-E.

Ketrampilan komunikasi antar pribadi dapat dilatih melalui beberapa cara antara lain: wawancara, permainan, bimbingan, diskusi, berpidato, menulis (Bennett et al., 2021). menjelaskan bahwa “group prosedur yang lebih intensif dan lebih mendalam adalah *group therapy*”. Sedangkan (Warters, 2001:22) lebih menekankan *group guidance* sebagai *group work*, yang merupakan penggunaan pengalaman kelompok untuk membantu perkembangan individu dalam kelompok mencapai tujuan yang diinginkan. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka upaya meningkatkan komunikasi antar pribadi bagi siswa MTs Negeri 2 Demak, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan *group conseling*, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan beberapa individu siswa dapat melakukan dinamika kelompok memecahkan masalahnya. Layanan *group conseling* tersebut dilakukan dengan teknik simulasi yang dapat memberikan stimulus kepada individu dalam upaya mengatasi kesulitan berkomunikasi antar pribadi (Andriani, 2019).

Metode Penelitian

Studi ini dilakukan dengan menerapkan model penelitian kuantitatif. Menggunakan Penelitian Tindak Kelas, dengan melakukan pengumpulan data melalui tes dan observasi yang kemudian dianalisa (Yulistiana & Setyawan, 2020). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru melalui refleksi diri yang diikuti dengan tindakan yang bertujuan memperbaiki kinerjanya layanan, sehingga layanan meningkat (Sun, Chandra, Williny, Sutarno, & Sulaiman, 2021).

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Mills (dalam Wardhani, 2007:2.4) menyebutkan tahapan dalam PTK ada 4 tahap, yang merupakan satu siklus atau daur, oleh karena itu setiap tahap akan berulang kembali. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, tahapan tersebut antara lain (1) perencanaan perbaikan. pelaksanaan tindakan. (3) mengamati dan mengevaluasi tindakan. (4) merefleksikan tindakan perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Awal

Penelitian tindakan bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi melalui layanan *group conseling* dengan teknik simulasi yang dilaksanakan pada siswa Kelas IX-E MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, pada Bulan Oktober 2022, terdiri dari uji coba instrumen, pelaksanaan instrumen, pelaksanaan penelitian. Target yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa Kelas IX-E MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Setelah angket memenuhi syarat validitas dan reliabelitas angket maka angket siap untuk digunakan, teknik penghitungan hasil pengisian angket dengan pemberian skor pada item jawaban, untuk jawaban selalu (S) yang apabila pernyataan terjadi pada diri siswa diberikan skor 3, jawaban kadang-kadang (Kd) yang apabila pernyataan terkadang ada pada diri siswa diberikan skor 2, jawaban tidak pernah (Tp) yang apabila pernyataan tidak pernah ada pada diri siswa diberikan skor 1.

Pengisian angket diawali dengan penjelasan dari peneliti terhadap responden. Angket tersebut untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX, dengan kriteria pencapaian skor per aspek adalah sebagai berikut :

1. Sikap pembukaan diri= 15
2. Sikap percaya diri = 15
3. Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan baik dan benar = 15
4. Menanggapi dan mengajukan usul = 15
5. Menyimpulkan = 15
6. Memecahkan konflik = 15

Total skor yang harus diperoleh pada saat pengisian angket adalah = 90 point. Pelaksanaan penelitian tindakan dalam usaha meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX-E (*Imersi*) MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan bulan Oktober 2022 yang dibagi menjadi tiga siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua minggu, kemudian dalam dua minggu tersebut terdapat dua tahap.

Penggunaan angket diberikan pada saat awal penelitian, untuk mengetahui kemampuan awal berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX-E dan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan akhir pada setiap proses siklus (Amin, 2021).

Kesimpulan dari pengumpulan data dengan angket adalah menyatakan bahwa siswa Kelas IX-E mempunyai kemampuan awal berkomunikasi antar pribadi yang cukup baik, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Rata-rata Skor Pengisian Angket

Konseling	Aspek						Jumlah
	a	B	c	d	e	f	
1	2	2	2	2	1	1	10
2	2	2	2	2	2	1	11
3	2	2	2	1	1	2	10
4	3	2	2	1	1	2	11
5	2	2	2	1	1	1	9
6	2	2	2	1	1	2	10
7	2	2	2	1	2	2	11
8	2	2	2	2	1	2	11
9	2	2	1	2	1	2	10
10	2	2	2	2	2	2	12
11	1	2	2	1	2	2	10
12	1	2	1	2	2	2	10
13	1	2	2	2	1	2	10
14	2	2	2	2	2	2	12
15	2	2	2	1	1	2	10
16	1	2	2	1	2	2	10
17	2	2	2	1	2	2	11
18	1	2	1	1	2	2	9
19	2	2	1	2	2	2	11
20	2	2	2	2	2	2	12
21	2	2	1	2	2	2	11
22	2	2	2	2	2	2	12
23	2	2	1	2	2	2	11
24	2	2	2	2	2	1	11
25	2	2	2	2	2	1	11
Jumlah							226

Keterangan aspek :

- a : Sikap pembukaan diri
- b : Sikap percaya diri
- c : Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan tepat
- d : Menanggapi dan mengajukan usul
- e : Menyimpulkan
- f : Memecahkan konflik

Kesimpulan awal tentang kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX-E berdasarkan data pengisian angket komunikasi antar pribadi memiliki kemampuan rata-rata skor peraspek adalah 10,64, data tersebut menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi antar pribadi dari 25 siswa Kelas IX-E perlu ditingkatkan karena dari skor yang diperoleh belum sesuai dengan standar skor yang harus diperoleh masing-masing

aspek. Berdasarkan kesimpulan tersebut dilaksanakan perlakuan dengan menggunakan layanan *group conseling* dengan teknik simulasi.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan layanan *group conseling* dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siklus pertama ini dilakukan dengan dua tahap (Makka, 2021). Tahap pertama disebut tahap data awal atau *best rate* yang dilakukan dengan lima kali perlakuan dan lima kali pengamatan yang dilakukan pada Akhir Januari dan Februari, kemudian tahap kedua adalah tahap data akhir untuk pembandingan atau data *post rate*, yang dilakukan pada bulan November 2022(Walidin & Admi, 2020).

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti pada saat setelah pelaksanaan simulasi dan diskusi simulasi, dengan menggunakan angket daftar pernyataan (Makka, 2021). Pada saat pelaksanaan simulasi terdapat 9 siswa peserta yang terlihat aktif dalam memberikan solusi terhadap pemecahan masalah dalam diskusi tersebut (Ihsani, Al Idrus, & Jamaludin, 2020). Setelah selesai sampai pada akhir dari diskusi simulasi sekretaris membacakan hasil dari diskusi, hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih bingung dan ragu dalam setiap kali diskusi namun setelah pada hari berikutnya sudah mulai menunjukkan peningkatan, pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti dengan memberikan skor kepada peserta sesuai dengan frekuensi kemunculan kriteria peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Rata-rata Skor Pengisian Angket Simulasi Komunikasi
Antar Pribadi Siklus I

Konseli	Aspek						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
1	1	2	2	2	2	2	11
2	1	2	2	1	2	2	10
3	1	2	2	1	2	2	10
4	1	2	2	1	1	2	9
5	1	2	2	1	2	2	10
6	2	2	2	1	1	2	10
7	1	2	2	1	2	2	10
8	1	2	2	2	1	2	10
9	2	2	2	2	1	2	11
10	1	2	2	2	2	2	11
11	1	2	2	2	2	2	11
12	1	2	2	2	2	2	11
13	1	2	2	2	2	2	11
14	2	2	2	2	1	2	11
15	2	2	2	1	2	2	11
16	1	2	1	1	2	2	9
17	2	2	2	1	2	2	11
18	1	2	1	1	2	2	9

Konseli	Aspek						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
19	2	2	1	2	2	2	11
20	2	2	2	2	2	2	12
21	2	2	1	2	2	2	11
22	2	2	2	2	2	2	12
23	2	2	1	2	2	2	11
24	2	2	2	2	2	2	12
25	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah							267

Kesimpulan dari data angket di atas adalah skor rata-rata peraspek peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi rata-rata siswa Kelas IX adalah 10,68, namun peningkatan tersebut masih belum bisa dikatakan sebagai keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan, karena layanan baru dilaksanakan satu kali atau masih dalam siklus pertama sehingga belum bisa diyakini hasilnya.

Dari pelaksanaan simulasi komunikasi antar pribadi pada siklus pertama masih dianggap belum berhasil, dikarenakan peserta masih bingung dan ragu, keraguan peserta adalah ketika akan menanggapi pernyataan dari peserta yang lain (AYU CAHYA AGUSTINA, Ritonga, & Rapiko, 2022).

Siklus II

Siklus kedua diawali dengan perencanaan perbaikan *treatment*, pelaksanaan siklus berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama (Wardah & Arifin, 2022). Pelaksanaan siklus kedua dimulai dengan pembentukan kelompok yang diatur peneliti dengan susunan kelompok acak antara peserta yang aktif dan pasif, data peserta yang aktif dan pasif didapat peneliti pada saat siklus pertama (AL MAHFUZ, Julis, & Muhammad, 2021). Peserta yang aktif ada 9 anak, maka 4 peserta ada pada A dan 5 peserta pada kelompok B. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti dengan memberikan skor kepada peserta sesuai dengan frekuensi kemunculan kriteria peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi. Pada Siklus II ini, didapatkan sejumlah data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Rata-rata Skor Pengisian Angket Simulasi Komunikasi Antar Pribadi Siklus II

Konseli	Aspek						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
1	2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	2	12
4	2	2	2	2	2	2	12
5	2	2	2	2	2	2	12
6	2	2	2	2	2	2	12
7	2	2	2	2	2	2	12
8	2	2	2	2	2	2	12

Konseli	Aspek						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
9	2	2	2	2	2	2	12
10	2	2	2	2	2	2	13
11	2	2	2	2	2	2	12
12	2	2	2	2	2	2	12
13	2	2	2	2	2	2	12
14	2	2	2	2	2	3	12
15	2	2	2	2	2	2	12
16	2	2	2	2	2	2	12
17	2	2	2	2	2	2	12
18	2	2	2	2	2	2	12
19	2	2	2	2	2	2	12
20	2	2	2	2	2	2	12
21	2	2	2	2	2	2	12
22	2	2	2	2	2	2	12
23	2	2	2	2	2	2	12
24	2	2	2	2	2	2	12
25	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah							301

Data tersebut di atas menyatakan bahwa setelah diberikan *treatment* skor tingkat perubahan rata-rata peraspek mencapai 12,04 maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *treatment* yang dilaksanakan pada tahap kedua atau pada siklus kedua sudah bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi rata-rata siswa Kelas IX , namun untuk lebih meyakinkan pelaksanaan *treatment* maka dilakukan pelaksanaan siklus yang ketiga dengan *treatment* yang sama.

Siklus III

Siklus ketiga diawali dengan perencanaan perbaikan *treatment*, pelaksanaan siklus berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua (Wardah & Arifin, 2022). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti dengan memberikan skor kepada peserta sesuai dengan frekuensi kemunculan kriteria peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi (NAPISAH, 2022).

Peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi melalui simulasi komunikasi antar pribadi tampak pada tabel rata-rata peserta simulasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Rata-rata Skor Pengisian Angket Simulasi Komunikasi Antar Pribadi Siklus III

Konseli	Aspek						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18

Konseli	Aspek						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	3	3	3	18
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah							450

Data tersebut di atas menyatakan bahwa setelah diberikan treatment, skor tingkat perubahan rata-rata peraspek mencapai skor maksimal yaitu 18.

Berdasarkan perhitungan perubahan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa Kelas IX dapat dinyatakan meningkat dari data awal pada siklus pertama, maka pelaksanaan penelitian dapat dinyatakan berhasil karena adanya perubahan peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi dari masing-masing siklus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada siklus ketiga ini maka pelaksanaan perlakuan sudah dapat dihentikan dan penelitian dinyatakan berhasil, karena prosentase peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi dalam simulasi komunikasi antar pribadi sebagai berikut:

$$\frac{(18 - 12,04)}{12,04} \times 100\% = 49,50\%$$

Walaupun prosentase peningkatannya tidak mutlak 50% namun peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi tersebut sudah mencapai taraf maksimal, sehingga pelaksanaan perlakuan dapat dihentikan (Syukriady, 2021).

Kemudian secara rinci peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel observasi berikut:

Tabel 4.10
Rata-rata Observasi Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Antar Pribadi Masing-masing Siklus

Konseling	Siklus 1						Siklus 2						Siklus 3					
	Aspek						Aspek						Aspek					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	D	e	f	a	b	c	d	e	f
1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	5	5	5	5	6	5
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	5	5	5	5	6	5
3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	5	5	5	5	6	5
4	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	5	5	5	5	6	5
5	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	6	5	5	5	5	6	5
6	2	2	2	1	1	2	6	3	3	3	3	5	5	5	5	5	6	5
7	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	6	5
8	2	2	2	2	1	2	3	5	3	3	3	3	5	5	5	5	6	5
9	2	2	2	2	1	2	6	2	3	3	3	6	5	5	5	5	6	6
10	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	5	5	6	5	6	5
11	1	2	2	2	2	2	6	3	3	4	3	2	5	6	5	5	6	5
12	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	5	6	5	5	6	6
13	1	2	2	2	2	2	3	4	6	3	3	3	5	5	5	5	6	5
14	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	5	6	5	5	5	6
15	2	2	2	2	2	2	2	6	3	3	3	3	5	5	5	5	6	6
16	1	2	3	1	2	2	6	2	4	3	4	3	5	6	5	5	5	6
17	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5
18	3	2	1	1	2	2	3	5	3	3	3	3	5	6	5	5	5	5
19	2	2	1	2	2	2	3	2	6	3	3	3	5	5	5	5	6	6
20	2	2	2	2	2	2	6	5	3	6	6	3	5	6	5	5	6	5
21	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	5	6	5	5	6	5
22	2	2	2	2	2	2	6	3	3	6	5	3	5	6	5	5	5	5
23	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	5	6	5	5	6	6
24	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	5	6	5	5	5	6
25	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	6	5	5	5	5	6	6
Jml	48	50	49	45	48	51	85	80	83	84	81	85	125	135	126	125	144	134

Kesimpulan sementara atas peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX setelah mendapatkan *treatment* dihitung dengan rumus rumus *change in frequency from base rate to post rate* adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Siklus pertama : } \\ = \frac{\sum X}{N} = \frac{291}{25} = 11,64$$

$$2) \text{ Siklus kedua} \\ = \frac{\sum X}{N} = \frac{498}{25} = 19,92$$

$$3) \text{ Siklus ketiga} \\ = \frac{\sum X}{N} = \frac{789}{25} = 31,56$$

Maka siklus I ke siklus II didapat prosentase peningkatan sebagai berikut :

$$\frac{(19,92 - 11,64)}{11,64} \times 100\% = 71,13\%$$

Kemudian siklus II ke siklus III didapat prosentase peningkatan sebagai berikut :

$$\frac{(31,56 - 19,92)}{19,92} \times 100\% = 58,43\%$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi simulasi komunikasi antar pribadi terdapat 50% peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX-E, maka pelaksanaan *treatment* dapat dihentikan sampai pada siklus ketiga karena pelaksanaan *treatment* telah meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi dengan taraf prosentase peningkatan 50% dari masing-masing siklus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX-E MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data dan hasil dari penelitian tentang peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa diperoleh hasil yaitu untuk siswa bermasalah dalam komunikasi Kelas IX-E yang berjumlah 25 siswa bermasalah dalam kemampuan berkomunikasi antar pribadi, dengan taraf prosentase 50% peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa dengan teknik simulasi pada layanan *group conseling* dari setiap tahap perlakuan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX-E MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam upaya untuk mengefektifkan layanan *group conseling* dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa Kelas IX maka kepala sekolah diharapkan memberikan waktu yang cukup kepada petugas BK untuk mensosialisasikan layanan *group conseling* dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa.

BIBLIOGRAFI

- AL MAHFUZ, A. L., Julis, Dailami, & Muhammad, Habib. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RENAH PEMBARAP KABUPATEN MERANGIN*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Amin, Ellyza. (2021). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX E MTSN 1 SERANG. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), 64–73.
- Andriani, Fifin. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X di SMA IT Daar Al Ulum Kisaran*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- AYU CAHYA AGUSTINA, ERMA, Ritonga, Habibuddin, & Rapiko, Rapiko. (2022). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 17 KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Bennett, Raffael, Cohen, Ryan D., Wang, Heather, Pereira, Tony, Haverick, Mark A., Loughney, John W., Barbacci, Damon C., Pristatsky, Pavlo, Bowman, Amy M., & Losacco, Gioacchino Luca. (2021). Selective Plate-Based Assay for Trace EDTA Analysis via Boron Trifluoride-methanol Derivatization UHPLC-QqQ-MS/MS Enabling Biologic and Vaccine Processes. *Analytical Chemistry*, 94(3), 1678–1685.
- Ihsani, Nurul, Al Idrus, Agil, & Jamaludin, Jamaludin. (2020). Perangkat pembelajaran biologi berbasis masalah terintegrasi nilai-nilai islami untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 103–109.
- Makka, Hengky. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Ebenheizer Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 4(2), 75–79.
- NAPISAH, SITTI. (2022). *PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG MELALUI MEDIA TEATER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA DI MA PERGIS CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR*.
- Nilasari Purba, Susi. (2013). *Penggunaan Handphone Oleh Anak Sekolah Dasar Negeri 011 Di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Sahabuddin, Chuduriah. (2016). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 17–30.
- Sun, Lina, Chandra, Wili, Williny, Williny, Sutarno, Sutarno, & Sulaiman, Fahmi. (2021). Penerapan Strategi Pemasaran Pada Yayasan ACC (Amitofo Care Centre) di Kota Medan. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 3(1), 311–317.
- Syukriady, Dwi. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS XII JURUSAN BAHASA SMA NEGERI 3 PALU DALAM MENENTUKAN KARAKTER TOKOH NOVEL" PADA SEBUAH KAPAL"

- KARYA NH DINI MELALUI METODE LATIHAN BERJENJANG. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 847–864.
- Walidin, Muhammad, & Admi, Masda. (2020). Efektifitas ekstrak daun nenas (*Ananas cosmosus*) terhadap penetasan telur ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskall). *Arwana: Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, 2(2), 80–89.
- Wardah, Batin, & Arifin, M. Zainal. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 709–726.
- Yulistiana, Yulistiana, & Setyawan, Agung. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuwajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.